

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS AKSARA BALI MELALUI MODEL *BLENDED LEARNING* DENGAN MENGUNAKAN APLIKASI PATIK BALI

Received: 30 Mei 2022 ; Revised: 18 Juli 2022; Accepted: 25 September 2022
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v9i2.46628

I Kadek Eka Muliana¹, Ida Ayu Sukma Wirani², Ida Bagus Rai³

^{1,2,3}Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
email: eka@undiksha.ac.id, sukma.wirani@undiksha.ac.id, bagus.rai@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang: (1) Tata cara menggunakan aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi, (2) Aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi, (3) Pendapat siswa mengenai adanya aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi. Dengan adanya penggunaan aplikasi PaTik Bali sebagai salah satu pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan teknologi dalam menulis aksara Bali yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP katolik Soverdi yang dipilih dengan teknik *cluster sampling*, dan objek penelitian adalah pembelajaran menulis aksara Bali, dan kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) Tahapan pelaksanaan penelitian secara langsung di kelas mengenai menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali yang terdiri dari tahapan pendahuluan, inti kegiatan, penutup pembelajaran. (2) Hasil tes kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali mengalami peningkatan dari nilai awal yang memiliki rerata 62,5 menjadi pada siklus I dengan hasil rerata siswa 73,06 dan siklus II hasil rerata siswa 82,59. (3) Hasil rerata pendapat siswa tentang penggunaan aplikasi PaTik Bali dalam menulis aksara Bali juga mengalami peningkatan hingga 1,22. Aplikasi PaTik Bali efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali.

Kata kunci: media, patik, menulis, aksara

Abstract

This research focused on: (1) Procedures for using PaTik Bali application in the blended learning model to improve the ability to write the Balinese script for class VIII SMP Katolik Soverdi, (2) PaTik Bali application in the Blended Learning model can be used to improve the ability to write Balinese characters Class VIII SMP Katolik Soverdi (3) Students' opinions regarding the existence of PaTik Bali applications in the blended learning model to improve the ability to write Balinese script class VIII of SMP Katolik Soverdi. The use of PaTik Bali application as one of the implementations of learning that applies technology in writing Balinese script that can improve the ability of students in writing Balinese script. The subjects of

this study were the students of class VIII of SMP Katolik Soverdi. The subjects were selected with cluster sampling techniques. The object of the research were the learning of writing the Balinese script and the ability of students in writing the Balinese script. This study used qualitative and quantitative descriptive methods. The results of this study were (1) the stages of the implementation of research directly in the class regarding writing Balinese script with PaTik Bali application consisting of apperception, main activities, and closing. (2) The results of the students' ability test in writing the Balinese script increased from the initial value that had a series of 62.5 to be in the first cycle with average results of students 73.06 and the second cycle result of students in the amount of 82.59. (3) The average results of students' opinions about the establishment of PaTik Bali application in writing the Balinese script also increased by 1.22. The PaTik Bali application was effectively used to improve the ability of students in writing the Balinese script.

Keywords: media, patik bali, writing, balinese script

PENDAHULUAN

Pendidikan wajib dilaksanakan untuk menambah wawasan. Pada umumnya, pendidikan yang didapatkan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah yang memiliki peran aktif dalam mempersiapkan manusia yang siaga terhadap tantangan kehidupannya. Hal tersebut sama seperti harapan pada kurikulum 2013, agar para siswa dapat aktif dan kreatif saat belajar serta kemampuan dan pengetahuannya dapat meningkat. Pembelajaran efektif dicirikan dengan adanya tata cara yang digunakan guru dalam mengajar untuk membuat siswa aktif (Yusuf, 2017). Pembelajaran yang dikatakan efektif dapat dilihat dari perencanaan yang baik dan berbasis teknologi. Mulai tahun 2020 pembelajaran di Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan sarana yang berbasis teknologi atau bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Kegiatan ini berdasarkan surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat covid-19. Pembelajaran secara daring ini belum dapat dikatakan efektif karena guru masih tetap menggunakan metode konvensional berupa ceramah melalui aplikasi seperti, *zoom* dan *google meet* serta memberikan tugas melalui *whatsapp* dan *google classroom*.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem daring terlihat masih banyak memiliki kekurangan seperti, guru yang kurang menguasai teknologi, guru yang hanya sebatas memberikan materi pembelajaran tanpa menghiraukan pemahaman siswa karena waktu yang cukup singkat dan murid yang sangat padat. Selain itu siswa juga tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring karena terbatasnya teknologi dan koneksi yang dimiliki. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring belum dapat mengapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada era *new normal* seperti sekarang mulai diperbaiki berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 tahun 2021 mengenai "panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19". Panduan ini memuat tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka berskala terbatas serta memperhatikan protokol kesehatan. Pada era ini, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *blended learning*. Model pembelajaran ini menerapkan pendidikan yang berbasis teknologi. Abdullah (2018) menerangkan bahwa pelaksanaan pendidikan yang mengembangkan teknologi dilaksanakan dengan adanya bentuk pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran seperti ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait waktu pelaksanaan pembelajaran yang terbatas agar menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu pembelajaran yang menggunakan serta menerapkan model *blended learning* adalah pembelajaran menulis atau *nyurat* aksara Bali.

Keterampilan menulis pada pelajaran menulis aksara Bali menekankan pelaksanaan menulis dengan menggunakan huruf latin dan aksara Bali (Andriani, 2021). Pembelajaran menulis aksara Bali berdasarkan silabus didapatkan pada semester genap dengan kompetensi dasarnya “Menulis atau menyalin teks lagu pop Bali ke aksara Bali sesuai dengan uger-uger penulisan aksara Bali (pasang aksara Bali)”. Permasalahan siswa SMP Katolik Soverdi saat menulis aksara Bali yaitu, susah dalam mengingat bentuk aksara Bali, *pasang* aksara Bali, dan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis aksara Bali. Hasil wawancara dengan guru yang mengampu pelajaran Bahasa Bali, pembelajaran menulis aksara Bali sulit dilaksanakan karena guru yang masih kesusahan dalam mencari sarana atau media pembelajaran yang sesuai pada pembelajaran menulis aksara Bali, selain itu guru juga belum mengaplikasikan teknologi yang berkembang dalam memberikan pembelajaran. Dalam mengajar guru sering memberikan pembahasan materi dan dilanjutkan dengan tugas menulis aksara Bali yang mengakibatkan para siswa tidak aktif pada pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini harus diubah dengan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan teknologi yang sedang berkembang. Permasalahan pembelajaran seperti ini dapat diselesaikan dengan menggunakan aplikasi menulis aksara Bali.

Aplikasi menulis aksara Bali merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang berbasis pendidikan. Aplikasi menulis aksara Bali yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis aksara Bali sangat banyak dan mudah ditemukan. Aplikasi papan ketik beraksara Bali (PaTik Bali), merupakan salah satu inovasi aplikasi pada *android* yang dapat digunakan untuk menulis aksara Bali karena sudah memuat papan ketik (*keyboard*) yang berisi aksara Bali. Rai (2019) aplikasi PaTik Bali dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali. Berdasarkan permasalahan yang telah dipapar, adanya aplikasi sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran nyurat aksara Bali. Tata cara dalam mangaplikasikan aplikasi PaTik Bali ini akan menuntun guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta para siswa dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai aksara Bali yang digunakan dalam nyurat aksara Bali. Maka dari itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Nyurat Aksara Bali Menggunakan Aplikasi PaTik Bali Dengan Model *Blended learning* Siswa Kelas VIII SMP Katolik Soverdi”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tata cara menggunakan aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi?, (2) Apakah aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi?, (3) Bagaimana pendapat siswa mengenai adanya aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Agar dapat mengetahui dan menjelaskan tata cara menggunakan aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi, (2) Agar dapat mengetahui dan menjelaskan aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi, (3) Agar dapat mengetahui dan menjelaskan pendapat siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi mengenai adanya aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali.

Dalam melaksanakan sebuah penelitian yang baik dan berguna landasan teori sangatlah dibutuhkan. Landasan teori merupakan dasar atau pegangan yang digunakan sebagai tuntunan dalam memecahkan suatu permasalahan. Landasan teori merupakan dasar digunakan sebagai pegangan untuk mempelajari data-data yang dikaji dalam penelitian (Suandi,

dkk. 2016). Penelitian ini dilandasi dengan beberapa landasan teori, yaitu: (1) *Inovasi Peplajahan*, (2) *Model Blended learning*, (3) Keterampilan Menulis, (4) Menulis Aksara Bali, (5) *Aplikasi PaTik Bali*. Sebagai guru yang *professional* pasti akan terus mencari, menemukan, dan menggunakan penemuan baru atau inovasi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat meningkatkan wawasannya dengan senang. Inovasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau kreativitas baru yang dilaksanakan oleh seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran menjadi menarik serta meningkatkan minat belajar siswa (Shoimin, 2014:21). Inovasi pembelajaran sebagai salah satu bentuk usaha dalam memperbaiki sistem pembelajaran agar kualitas pendidikan lebih baik, efektif dan efisien. Perkembangan inovasi pembelajaran dapat berupa adanya penemuan model, strategi, metode, serta media dan sumber belajar yang semakin dikembangkan.

Model pembelajaran yang baru merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran. Model pembelajaran sebagai suatu komponen pembelajaran yang dijadikan sebagai dasar atau pedoman di dalam melaksanakan pembelajaran (Shoimin 2014:23). Terdapat banyak model dalam pembelajaran yang sudah berkembang dan digunakan oleh guru, namun pemilihan model pembelajaran yang baik dan layak harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan tujuan atau kompetensi pembelajaran. Dengan demikian, tidak ada model pembelajaran yang baik dan layak digunakan untuk semua pembelajaran karena tidak semua pembelajaran dapat menggunakan model yang sama. Dalam situasi di era new normal, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Model *blended learning* merupakan salah satu model dengan mengimplikasi teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dengan mengembangkan teknologi yang menggabungkannya dengan pembelajaran tatap muka dan daring dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Model *blended learning* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dibauri dengan daring serta berbasis teknologi.

Dalam memilih dan mengaplikasikan model *blended learning* dalam pembelajaran hendaknya memahami karakteristiknya. Adapun karakteristik model *blended learning* menurut Abdullah (2018), yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran yang membaurkan banyak model pembelajaran, gaya pembelajaran, dan banyak menggunakan sarana atau media pembelajaran yang berbasis teknologi komunikasi. (2) Penggabungan pembelajaran berupa pembelajaran yang bersifat mandiri berbasis *online* dengan pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa, serta pembelajaran mandiri, (3) Pembelajaran yang didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan efektif pada tata cara penyampaian, cara belajar, serta gaya pembelajarannya, dan (4) Orang tua berperan sebagai motivator dan guru sebagai fasilitator siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, model *blended learning* juga dibedakan menjadi beberapa bentuk atau klasifikasi. Dwiyoogo (2018:65-68) mengklasifikasikan model *blended learning* menjadi 6. Adapun klasifikasinya antara lain: (1) Pembelajaran Tatap Muka, (2) Pembelajaran Mandiri, (3) Pembelajaran Tidak Sinkron (*Asynchronous*), (4) Pembelajaran Sinkron (*Synchronous*), (5) *Blenden Learning* Tidak Sinkron (*Blended/Hybrid-Asynchoronous*), Dan (6) *Blended learning* Sinkron (*Blended/Hybrid-Synchoronous*).

Di dalam belajar bahasa harus mengetahui adanya 4 jenis keterampilan berbahasa yang ada. Menulis sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia dalam mencurahkan isi pikirannya menjadi sebuah karangan tulis. Adapun tujuan adanya kegiatan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 2018:25) yaitu: (1) Tujuan Penugasan, (2) Tujuan Altruistik, (3) Tujuan Persuasif, (4) Tujuan Informatif, (5) Tujuan Pernyataan Diri, (6) Tujuan Kreatif dan (7) Tujuan Pemecahan Masalah. Selain itu, suatu kegiatan menulis juga memiliki manfaat. Adapun manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan menulis menurut Dalman (2018:6) yaitu: (1) Meningkatkan Pengetahuan, (2) Mengembangkan inisiatif dan kreativitas, (3) Meningkatkan rasa berani, dan (4) Dapat

meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan sebuah informasi. Apabila ditinjau dari tujuan dan manfaat adanya keterampilan menulis, dapat dipahami bahwa kegiatan menulis sebagai salah satu hal penting yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa. Pembelajaran menulis tidak hanya terfokus pada teori dan hafalan, namun hendaknya juga bersifat praktik secara jelas dan kontekstual (Yarmi, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Bali, juga ditemukan keterampilan berbahasa, khususnya menulis. Keberadaan suatu penulisan dalam bahasa Bali dapat berbentuk tulisan latin dan aksara Bali. Membahas mengenai menulis aksara Bali yang memiliki banyak manfaat, seperti dapat digunakan untuk menuliskan bahasa Sanskerta, Kawi, Jawa Kuno, dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk aksara Bali juga sangat banyak, seperti (1) Aksara wresastra, (2) Aksara swalalita, dan (3) Aksara modre. Selain itu, aksara Bali juga memiliki *pengangge*, *gantungan* dan *gempelan* aksara Bali. Dalam menulis aksara Bali, harus menyesuaikan dengan aturan menulis aksara Bali atau *pasang aksara Bali* (Suwija, 2014:34). Dengan adanya aturan dalam menulis aksara Bali, diharapkan penulisan aksara Bali menjadi lebih baik.

Seperti yang telah dibahas di atas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan berbasis teknologi. Pelajaran menulis aksara Bali juga menerapkannya. Sebagai bentuk pelestarian aksara Bali, telah dikembangkan aplikasi *android* yang dapat digunakan untuk menulis aksara Bali. Aplikasi PaTik Bali atau papan ketik (*keyboard*) beraksara Bali sebagai salah satu aplikasi yang diciptakan sebagai usaha dalam pelestarian aksara Bali dan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Bali. Adanya penerapan pembelajaran berbasis teknologi, seperti menggunakan aplikasi PaTik Bali dalam pelajaran menulis aksara Bali diharapkan dapat menarik minat siswa dalam belajar aksara Bali serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Aplikasi ini memiliki kelebihan yang tidak dapat ditemukan pada aplikasi menulis aksara Bali lainnya, seperti: (1) Dapat digunakan pada *android* versi 6.1, (2) Mudah dipasang karena ukuran file yang kecil, (3) Memiliki papan ketik berupa aksara latin dan aksara Bali, (4) Memiliki pembenahan penulisan secara otomatis walau tidak merata, (5) Memiliki menu *pop-up* untuk menghasilkan variasi tulisan berupa *pengangge*, *gantungan* dan *gempelan*, serta aksara Bali lainnya, dan (6) Dapat digunakan untuk menulis berupa ketikan aksara Bali pada aplikasi pesan *online* seperti *whatsapp*, *line*, *telegram*, *Facebook*, dan lain sebagainya. Selain itu, aplikasi ini juga memiliki kekurangan seperti: (1) Tidak bisa digunakan pada IOS, (2) Tidak dapat difungsikan pada *android* versi dibawah 6.1, dan (3) Tidak dapat digunakan pada aplikasi *Microsoft office* yang ada pada *android*.

METODE

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, metode penelitian juga digunakan sebagai acuannya. Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian adalah tata cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data berdasarkan tujuan dan manfaatnya. Metode penelitian merupakan teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada metode ini membahas mengenai: (1) Rencana penelitian, (2) Subjek dan objek penelitian, (3) Prosedur Pelaksanaan (4) Metode pengumpulan data, (5) Metode analisis data. Rencana penelitian merupakan berbagai cara yang telah disusun serta digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan suatu penelitian. Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Wendra, 2013) PTK merupakan suatu penelitian yang mengaplikasikan berbagai cara untuk memecahkan masalah yang dialami oleh guru pada saat mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan penelitian, PTK merupakan penelitian yang layak digunakan untuk meneliti permasalahan dan pemecahan masalah yang dialami di kelas.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *cluster sampling*. Adapun sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Katolik Soverdi yang terdiri dari 32 siswa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan objek penelitian atau dapat disebut

dengan variabel (Arikunto 2010:161). Dalam penelitian ini, memiliki dua variabel penelitian. Adapun variabel ini, yaitu: (1) Variabel yang mempengaruhi yaitu pembelajaran menulis aksara Bali, dan (2) Variabel yang terikat yaitu kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali. Prosedur penelitian merupakan susunan pelaksanaan penelitian yang sudah direncanakan serta dijadikan acuan dalam mengumpulkan data. Adapun prosedur dalam penelitian ini, yaitu: (1) Perencanaan adalah persiapan atau cara yang disusun oleh peneliti serta dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. (2) Pelaksanaan adalah kegiatan guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah disusun (Sanjaya, 2016:79). (3) Observasi dan periksa. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data mengenai pelaksanaan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Periksa merupakan kegiatan mengoreksi data yang telah terkumpul. (4) Refleksi atau evaluasi merupakan tindakan dalam mengamati atau melihat kekurangan penelitian yang kemudian dicarikan pemecahannya atau diperbaiki serta hasilnya dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian, atau pengumpulan data selanjutnya.

Cara dan instrumen pengumpulan data memiliki kegunaan yang sangat penting dan wajib digunakan untuk mengetahui perkembangan penelitian tindakan kelas, serta permasalahan yang ditemukan bisa segera diselesaikan. Adapun Cara dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi dengan menggunakan bantuan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, (2) Tes kemampuan berupa kegiatan siswa dalam menulis aksara Bali, dan penilaiannya berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun, dan (3) Kuesioner atau angket dengan menggunakan lembar kuesioner berupa *google form*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan untuk menganalisis hasil tes kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali digunakan teknik deskriptif kuantitatif. Selain itu, untuk menganalisis hasil pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung dengan mengisi kuesioner digunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Keberhasilan atau ketuntasan pada data yang telah dikumpulkan dapat diketahui dengan adanya hasil yang semakin meningkat yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria keberhasilan yang dimaksud, yaitu: (1) Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. (2) Keberhasilan siswa dalam mengikuti tes kemampuan dapat diketahui dengan tingkat ketuntasan siswa yang mencapai 75% dengan KKM yang telah ditentukan. (3) Keberhasilan kegiatan pembelajaran dan kesenangan siswa dalam belajar dapat diketahui dengan adanya minimal 60% pendapat baik atau positif dari siswa berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini sudah berdasarkan prosedur penelitian yang telah dirancang. Sebelum melangsungkan penelitian, peneliti telah mengumpulkan skor awal siswa kelas VIII A SMP Katolik Soverdi mengenai menulis aksara Bali dengan metode konvensional berupa tugas menyalin huruf latin ke aksara Bali. Adapun rerata yang diperoleh adalah 62,5 yang termasuk kedalam kategori sedang, dengan nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 80. Jumlah siswa yang mendapatkan skor tuntas sebanyak 13 orang atau 39,39% (persentase ketuntasan siswa belum mencapai 75%) dan siswa yang mendapatkan skor tidak tuntas sebanyak 19 orang atau 60,61%. Berdasarkan skor awal siswa dalam menulis aksara Bali menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan lanjutan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis aksara Bali. Karena berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang

mengampu mata pelajaran Bahasa Bali yang menerangkan bahwa banyak siswa yang belum tertarik dan belum termotivasi dalam mengikuti pelajaran menulis aksara Bali. Maka dari itu, perlu dilaksanakan penelitian mengenai penggunaan aplikasi PaTik Bali dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa menulis aksara Bali.

Pada pelaksanaan siklus 1, dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 4 Februari 2022, pada jam ke-3 (08.50-09.30 WITA) dan ke-4 (10.00-10.40 WITA). Adapun perencanaan pembelajarannya, yaitu: (1) Memeriksa silabus, (2) Menyusun RPP serta skenario pembelajaran, (3) Diskusi dengan guru mengenai aplikasi PaTik Bali yang akan digunakan dalam belajar menulis aksara Bali, (4) Menyiapkan sarana dan media pendukung pembelajaran, dan (5) Menyiapkan instrumen penelitian. Dalam pertemuan siklus I dilaksanakan dengan tatap muka, maka dari itu dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memilih model *blended learning* dengan tipe tatap muka. Pada pelaksanaannya, peneliti bertugas sebagai partisipan aktif atau peneliti yang langsung memberikan pembelajaran menulis aksara Bali di kelas. Pada awal pembelajaran, guru melaksanakan pengecekan mengenai kesiapan siswa serta melihat jurnal kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan pemberian arahan terkait pembelajaran menulis aksara Bali yang akan menggunakan aplikasi PaTik Bali. Dalam kegiatan inti, guru memberikan pemaparan materi mengenai aksara Bali dan *pasang* aksara Bali. kemudian siswa diajak untuk memasang serta latihan menggunakan aplikasi PaTik Bali pada *smart phone* android masing-masing. Setelah latihan, dilanjutkan dengan melaksanakan tes kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali. Dalam skor tes kemampuan siswa menulis aksara Bali pada siklus I sudah mengalami peningkatan namun masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II karena rata-rata skor siswa adalah 73,06 yang termasuk kedalam kategori tuntas, namun jumlah siswa yang mendapatkan skor tuntas sebanyak 21 orang atau 65,62% (persentase ketuntasan siswa belum mencapai 75%) dan siswa yang mendapatkan skor tidak tuntas sebanyak 11 orang atau 34,38%. Ketuntasan skor siswa pada nilai awal dan siklus I mencapai 26,23%. Selain itu, nilai terendah siswa yaitu 63 dan nilai tertinggi yaitu 85. Berdasarkan skor tes kemampuan menulis siswa dalam pelajaran menulis aksara Bali dengan menggunakan aplikasi PaTik Bali pada siklus I yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian harus direfleksikan dan siklus 2 harus dilaksanakan.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan arahan terhadap siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran selanjutnya yang akan tetap menggunakan aplikasi PaTik Bali dalam belajar menulis aksara Bali. Kemudian, dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner. Adapun perolehan pendapat siswa mengenai adanya aplikasi PaTik Bali dalam menulis aksara Bali, yaitu 53,75% memilih sangat setuju, 44,38% memilih setuju, dan 1,87% memilih kurang setuju, serta memiliki rata-rata yaitu 22,59% yang termasuk kedalam kategori setuju atau berpendapat baik dan positif. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan kuesioner yang telah terkumpulkan, maka disimpulkan bahwa perlunya refleksi dalam pelaksanaan siklus I agar pada pelaksanaan siklus II dapat diperbaiki. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas ditemukan beberapa masalah yang dialami siswa saat belajar, seperti (1) Siswa belum memahami tata cara menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali, (2) Siswa belum mengetahui kegunaan beberapa aksara Bali dan *pengangge* aksara Bali, (3) Siswa belum tertarik menggunakan aplikasi PaTik Bali, dan (4) Siswa mencontek hasil pekerjaan temannya. Selain itu, ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan dijadikan pegangan dalam pelaksanaan siklus 2. Adapun kekurangan yang dimaksud, adalah: (1) Materi yang kurang lengkap dengan contoh-contohnya, (2) Terlalu banyak mengambil waktu pada saat menjelaskan materi, dan (3) Dari hasil observasi yang dilakukan dan disesuaikan dengan instrumen observasi, ditemukan beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan, yaitu: guru tidak melaksanakan kegiatan penyimpulan pembelajaran dan memberi penguatan hasil penyimpulan pembelajaran karena waktu mengajar telah habis, serta

siswa tidak dapat menyimpulkan pembelajaran pembelajaran karena guru tidak mengisi kegiatan penyimpulan pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Februari 2022 dengan satu kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan pada jam ke-2 (09.20-10.40). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, dikarenakan kembali meningkatnya pandemi covid-19 di Bali. Model *blended learning* yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu tipe pembelajaran sinkron. Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sama seperti siklus I, serta untuk meminimalisir permasalahan yang ada pada siklus I, maka perlu dirancang perencanaan pembelajaran tambahan, yaitu: (1) melengkapi materi yang akan diberikan kepada siswa, (2) memperbanyak waktu latihan menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali, dan (3) selalu berpedoman pada RPP yang telah disusun. Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti tetap berperan sebagai partisipan aktif. Pada awal kegiatan, guru menyiapkan kelas virtual berupa *google meet* dan mengajak siswa untuk masuk. Dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan kembali memberikan arahan terkait pembelajaran menulis aksara Bali yang akan menggunakan aplikasi PaTik Bali. Pada kegiatan inti, guru memberitahukan kesalahan-kesalahan penulisan siswa pada tes kemampuan sebelumnya dan memberikan pemaparan materi aksara Bali dan *pasang* aksara Bali serta latihan menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali. Setelah latihan, dilanjutkan dengan melaksanakan tes kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali. Dalam skor tes kemampuan siswa menulis aksara Bali pada siklus II sudah mengalami peningkatan adapun rata-rata skor siswa adalah 82,59 yang termasuk kedalam kategori tuntas, serta jumlah siswa yang mendapatkan skor tuntas sebanyak 32 orang atau 100% (persentase ketuntasan siswa sudah melampaui 75%) dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor tidak tuntas sebanyak. Ketuntasan skor siswa pada siklus I dan siklus II mencapai 34,38%. Selain itu, nilai terendah siswa yaitu 76 dan nilai tertinggi yaitu 90. Berdasarkan skor tes kemampuan menulis siswa dalam pelajaran menulis aksara Bali dengan menggunakan aplikasi PaTik Bali pada siklus II yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian dikatakan selesai pada siklus II.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan arahan terhadap siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dan menyebarkan kuesioner. Adapun perolehan pendapat siswa mengenai adanya aplikasi PaTik Bali dalam menulis aksara Bali, yaitu 73,12% memilih sangat setuju, dan 26,88% memilih setuju, serta memiliki rata-rata yaitu 23,66% yang termasuk kedalam kategori setuju atau berpendapat baik dan positif. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan kuesioner yang telah terkumpulkan, permasalahan dan kekurangan yang ditemukan dalam siklus I sudah dapat diperbaiki sehingga tidak lagi ditemukan permasalahan atau kekurangan pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II. Selain itu, berdasarkan hasil observasi sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan panduan instrumen penelitian. Dengan demikian, aplikasi PaTik Bali dapat digunakan sebagai sarana dalam mendukung pembelajaran menulis aksara Bali. Aplikasi ini juga dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam menulis aksara Bali. Namun, harus diketahui dengan adanya aplikasi dapat mengakibatkan penggunaanya malas dalam belajar serta pemahaman aturan penulisan aksara Bali yang kurang mengakibatkan terjadinya kesalahan penulisan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian berakhir pada pelaksanaan siklus II karena hasil observasi, tes kemampuan, dan pendapat siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun hal yang membuat adanya peningkatan tersebut, yaitu : (1) Perencanaan pembelajaran yang dikemas dengan baik, (2) Tata cara menjelaskan materi tidak hanya berbicara saja, namun sudah dikemas dengan baik dan membuat siswa cepat dan mudah memahaminya, (3) Banyak siswa yang aktif bertanya dan menyalurkan pendapatnya, (4) Guru memberi penguatan kepada siswa yang aktif dan mampu meningkatkan minat belajar dan memotivasi siswa, dan (5) Guru tidak lupa memberi evaluasi pembelajaran. Adanya

peningkatan hasil pembelajaran di kelas yang dilihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah baik dan dilaksanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran. Selain itu, perolehan skor siswa pada pelaksanaan tes kemampuan menulis aksara Bali dengan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi PaTik Bali juga mengalami peningkatan. Adapun gambaran peningkatan skor tes kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali dengan menggunakan aplikasi PaTik Bali adalah:

Tabel 1. Perbandingan perolehan skor kemampuan menulis siswa.

Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas (%)	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas (%)
Nilai Awal	40	80	62,5	13 (39,39%)	19 (60,61%)
Siklus I	63	85	73,06	21 (65,62%)	11 (34,38%)
Siklus II	76	90	82,59	32 (100%)	-

Berdasarkan tabel 1 di atas, rata-rata nilai yang diperoleh mengalami peningkatan. Selain itu, ditunjukkan juga adanya tingkat ketuntasan siswa yang semakin meningkat pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan skor tuntas pada nilai awal ke siklus I mencapai 26,23% sedangkan peningkatan skor tuntas pada siklus I ke siklus II mencapai 34,38%. Pada pelaksanaan pengumpulan pendapat siswa mengenai adanya penggunaan aplikasi PaTik Bali dalam menulis aksara Bali mengalami peningkatan dan memperoleh pendapat yang baik atau positif dari siswa. Adapun gambaran perolehan pendapat siswa berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa adalah:

Tabel 2. Hasil Pendapat Siswa

Kegiatan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)	Rata-rata (%)	Kategori
Siklus I	53,75%	44,38%	1,87%	-	-	22,59%	Setuju
Siklus II	73,12%	26,88%	-	-	-	23,66%	Setuju

Berdasarkan tabel 2 di atas, persentase yang diperoleh dari pendapat siswa mengenai adanya aplikasi PaTik Bali dalam menulis aksara Bali mengalami peningkatan penilaian yang baik serta positif. Adapun peningkatan persentase pendapat siswa dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh, yaitu meningkat hingga 1,07%. Pendapat siswa yang telah kumpulkan ini dapat disimpulkan bahwa siswa berpenyakit baik dan positif mengenai adanya aplikasi PaTik Bali dalam menulis aksara Bali. Keberhasilan atau ketuntasan siswa dalam menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali sudah diuji hipotesisnya menggunakan perhitungan uji-t. Adapun hipotesis yang diajukan untuk diuji adalah: (1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: "tidak terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan aplikasi PaTik Bali pada model *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi". (2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: "terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan aplikasi PaTik Bali pada model *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi". Berdasarkan uji-t dengan hitungan manual diperoleh hasil nilai adalah 13,190. Sedangkan pada harga t-tabel pada taraf signifikan d_f 5% adalah 1,99897. Berdasarkan dasar pertimbangan uji-t dengan hitungan manual, yaitu: (1) apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan (2) apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dapat disimpulkan berdasarkan uji-t secara manual yang memiliki hasil bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, pengujian hipotesis juga menggunakan uji-t melalui perhitungan SPSS dengan *independent sample test* dengan dasar pertimbangan uji-t dengan hitungan manual, yaitu: (1) apabila hasil *signifikansi* (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan (2) apabila hasil *signifikansi* (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan uji-t melalui perhitungan SPSS dengan *independent sample test* menunjukkan hasil *signifikansi* (2-tailed) adalah 0,000 atau belum melewati 0,05 yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji-t manual dengan uji-t melalui SPSS diketahui peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi dalam menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* yaitu terdapat pengaruh baik dan signifikan. Maka, adanya penggunaan aplikasi PaTik Bali dalam pelajaran menulis aksara Bali dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran yang dikatakan efektif dan efisien dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang baik serta berbasis teknologi. Pelaksanaan pembelajaran pada situasi pandemi mengakibatkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan daring atau virtual (*online*) yang memaksa para guru untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini, belum dapat dikatakan efektif karena guru hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas pada pembelajaran virtual. Hal seperti ini belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada era new normal, sistem pembelajaran mulai diperbaiki. Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka berskala terbatas dan tetap memperhatikan protokol kesehatan, serta dibaurkan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran seperti ini menerapkan model *blended learning*. Menulis aksara Bali merupakan salah satu pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran ini. Dalam menulis aksara Bali, banyak siswa yang belum tertarik dan belum termotivasi. Selain itu, guru hanya memberikan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan pemberian tugas pada siswa. Maka dari itu, konsep pembelajaran seperti ini harus diubah. Adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis aksara Bali dirasa sangat dibutuhkan. Dengan adanya aplikasi menulis aksara Bali seperti PaTik Bali atau papan ketik beraksara Bali pada android, pelaksanaan dan hasil pembelajaran dapat meningkat. Hal ini dikarenakan dapat menarik minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam belajar menulis aksara Bali.

Tata cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali. Materi aksara Bali yang diberikan dan dengan bantuan aplikasi PaTik Bali membuat siswa lebih terampil dan tertarik dalam menulis aksara Bali. Adapun tata cara yang dilaksanakan dalam pembelajaran menulis aksara Bali dengan PaTik Bali yaitu guru dan siswa masuk ke kelas serta mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan mengecek kesiapan siswa, melaksanakan absensi kehadiran siswa dan memberikan apersepsi serta arahan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan aplikasi PaTik Bali. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mencari materi aksara Bali dan dilanjutkan dengan guru memberikan serta memaparkan materi aksara Bali dan aturan menulis aksara Bali. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta melaksanakan latihan menggunakan aplikasi PaTik Bali. Setelah latihan, dilanjutkan dengan pemberian tes kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberikan refleksi serta memberi arahan terkait kegiatan pembelajaran yang akan datang dan menyebarkan kuesioner serta menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Dalam menulis aksara Bali dengan menggunakan aplikasi PaTik Bali dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari skor hasil tes kemampuan siswa menulis aksara Bali. Pada nilai awal sebelum menggunakan aplikasi PaTik Bali, rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa dalam menulis aksara Bali adalah 62,5 atau 39,39%. Sedangkan pada skor siswa setelah menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali pada siklus 1 menunjukkan skor 73,06 atau 65,62% dan pada siklus 2 menunjukkan skor 82,59 atau 100%. Dapat diketahui berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali dengan menggunakan aplikasi PaTik Bali yang meningkat.

Selain itu, yang mempengaruhi keberhasilan atau ketuntasan siswa dalam menulis aksara Bali dengan menggunakan aplikasi PaTik Bali juga diketahui melalui uji-t yang telah dirumuskan. Pada uji-t dengan hitungan manual diperoleh hasil nilai adalah 13,190. Sedangkan pada harga t-tabel pada taraf signifikan α 5% adalah 1,99897. Dapat disimpulkan berdasarkan uji-t secara manual bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitu juga berdasarkan uji-t melalui perhitungan SPSS dengan *independent sample test* menunjukkan hasil *signifikansi* (2-tailed) adalah 0,000 atau belum melewati 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Katolik Soverdi dalam menulis aksara Bali dengan aplikasi PaTik Bali dalam model *blended learning* yaitu signifikan atau terdapat perbedaan signifikan yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. 2018. *Model Blended learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran: FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 855-866. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3169> (diakses pada tanggal 22 Oktober 2021).
- Andriani, Ni Made Leli, dkk. 2021. *Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Pupuh Durma Menggunakan Aplikasi Keyman Pada Whatsapp*: Jurnal Pendidikan Bahasa Bali, 8(2), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/article/view/35352> (diakses pada tanggal 12 April 2022).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.*
- Rai, Ida Bagus. 2019. *Kemampuan Nyurat Aksara Bali menggunakan Aplikasi Papan Ketik (PaTik) Bali pada Android: LOKABASA*, 10(2), 142-148. <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/21356> (diakses pada tanggal 28 September 2021)
- Sanjaya. H. Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pramadamedia group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suandi, I Negah. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Suwija, I Nyoman. 2014. *Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Percetakan Pelawa Sari.
- Tarigan. Henry Guntur. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wedra, I Wayan. 2013. *Buku Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yusuf, Bistari Basuni. 2017. *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13-20. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/view/25082/75676576424> (diakses pada tanggal 15 April 2022).
- Yarmi, Gusti. 2017. *Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar: PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 31(1), <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/2640/1998> (diakses pada tanggal 15 April 2022).